

ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MAHASISWA PGSD UMSU

ABSTRACT

This study aims to analyze distance learning (PJJ) in UMSU PGSD students. This type of research is descriptive qualitative research subjects in semester III D. Data were collected using interview sheets. Data were analyzed by means of triangulasi. The results of the study found that the impact of Distance Learning during the Covid 19 Pandemic on Umsu PGSD Class III D Students was effective enough to be carried out online where students were required to be more independent in obtaining their learning. The obstacles experienced when carrying out online-based distance learning activities experienced by UMSU PGSD Class III D students were the problem of a slow internet connection network so that they could miss the material from the lecturers. Thus Distance Learning (Online) becomes a solution as a substitute for face-to-face learning activities. Even though there are obstacles in implementing this Distance Learning, at least the learning is still running smoothly.

Keywords: Distance Learning, Pandemic, Covid-19

Nadya^{*}

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Despita Sari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

*Correspondent Author

E-mail: nadyaapramita@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, pastinya ada sebuah proses dalam melakukan kegiatannya, yaitu disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pengertiannya bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang berupaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar.

Dari adanya masa pandemi covid 19, mengakibatkan berbagai hal aktivitas dalam pembelajaran mengalami perubahan seperti melakukan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau secara daring. Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjalankan pendidikannya secara utuh seperti biasanya. Dari adanya perubahan seperti saat ini, dipastikan ada suatu dampak pembelajaran yang terjadi terhadap mahasiswa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.

2. Landasan Teori

Ada kesepakatan mengenai karakteristik PJJ yakni utamanya adalah keterpisahan antara pendidik dan yang dididik atau juga antara pengajar dan pelajar. Menurut Moore (1983), transaksi yang terjadi

pada pendidikan jarak jauh antara pengajar dan pembelajar, dalam suatu lingkungan yang memiliki karakteristik keterpisahan satu terhadap yang lain, dan konsekuensi perilaku belajar mengajar yang khusus. Keterpisahan fisiklah yang memunculkan jurang komunikasi dan jurang psikologis, yang merupakan ruang yang berpotensi memunculkan kesalahpahaman antara instruktur dengan pembelajar, dan inilah apa yang disebut sebagai jarak transaksional.

Moore (1983) menyatakan bahwa meskipun PJJ pada dasarnya adalah pendidikan, dan karenanya kita dapat menerapkan teori dan praktik pendidikan konvensional, dampak adanya jarak transaksional menjadikan diperlukannya pemikiran dan praksis yang tidak biasa. Jarak transaksional merupakan fungsi dari dua variabel, yakni dialog dan struktur. Dialog menjelaskan tentang sejauh mana, dalam program pendidikan, pembelajar, program, dan pengajar mampu saling merespon satu sama lain. Sebagai contoh, program pendidikan yang hanya memberikan bahan ajar tercetak kepada pembelajar, tidak akan menghasilkan dialog. Program pendidikan korespondensi yang memberikan umpan balik atau komentar atas tugas secara tertulis, dalam batas tertentu menyediakan dialog (tertulis). Program yang mengkombinasikan korespondensi dan telekonferensi lebih bersifat dialogis.

Menurut Moore lebih lanjut, Variabel kedua, struktur, dijelaskan sebagai "ukuran koresponsifan program terhadap kebutuhan individu pembelajar". Program yang lebih

terstruktur akan memberikan batasan waktu mulai dan berakhirnya program, batas akhir pengumpulan tugas, menggunakan paket bahan ajar yang dirancang untuk lebih dari sekelompok pembelajar, dan sebagainya. Program yang kurang terstruktur memungkinkan registrasi sepanjang tahun, pengiriman tugas dalam rentang waktu panjang, dan kontrak secara individual dengan pembelajar.

Dimensi lain dari teori yang dikemukakan Moore (1983), yakni otonomi belajar, terkait dengan yang pertama dalam arti “semakin besar jarak transaksional, semakin otonom pembelajar harus belajar”. Meskipun otonomi pembelajar hanya dijelaskan secara singkat dan tanpa nilai positif maupun negatif dalam berbagai pendapat mutakhir Moore, konsep ini menjadi dasar pemikiran pentingnya. Moore menganggap otonomi merupakan kondisi ideal yang akan dicapai individu yang menuju kematangan belajar

3. Metode Penelitian

3.1. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fauzi (2016) menyatakan bahwa metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sementara itu, Margano menyatakan bahwa penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Siyoto & Sodik, 2015). Maka demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Nugrahani (2014). Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Sugiyono dalam Pratiwi (2020) menyatakan bahwa

penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

3.2. Instrumen dan Teknik Analisis

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara. Pengambilan subjek menggunakan metode *snowball throwing*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UMSU PGSD Kelas III D. Data dalam penelitian ini berupa wawancara online melalui WhatsApp yang merupakan jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari Dampak Pembelajaran Jarak jauh Pada Mahasiswa Umsu Pgsd Kelas III D selama Pandemi Covid-19.

4. Pembahasan

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg. Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi (Yerusalem et al., 2015). Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan

kepada pembelajarannya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (distance education) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UMSU sejak masa pandemi Covid 19 ini yaitu menggunakan sistem Pembelajaran Jarak jauh berbasis daring (Online). Menurut Mahasiswa 1 PGSD UMSU Kelas III D, sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran jarak jauh (daring) dengan terkadang saat melakukan pembelajaran mengalami kendala yaitu seperti jaringan koneksi internetnya untuk melakukan kegiatan pembelajaran sangat lambat sehingga pembelajaran yang ia terima kurang efektif.

Berikut cuplikan wawancara 1 :

P : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah terjadinya pandemik COVID-19?

M : Pembelajaran dilakukan secara daring

P : Apakah ada yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

M: Yang menjadi kendala sewaktu melakukan kegiatan pembelajaran yaitu seperti pada saat

hujan didaerah sekitar membuat jaringan koneksi internet yang dipakai menjadi lambat.

P : Bagaimana hasil dari pembelajaran jarak jauh (daring) tersebut?

M: Hasil dari pembelajaran yang dilakukan secara daring menurut saya sudah cukup efektif. Kenapa aku bilang cukup efektif? dikarenakan koneksi internet yang aku punya terkadang lambat sehingga aku ketinggalan materi.

Sedangkan menurut Mahasiswa 2 PGSD UMSU Kelas III D, pembelajaran yang dilakukan ketika masa pandemi yaitu pembelajarannya secara daring. Yang menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung yaitu jaringan. Dan dari hasil pembelajarannya juga cukup baik karena ia telah dituntut untuk lebih mandiri dalam menjalankan pembelajarannya.

Berikut cuplikan wawancara 2 :

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah terjadinya pandemik COVID-19?

M: Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

P: Apakah ada yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

M: Kendala saat melakukan pembelajaran daring adalah jaringan.

P: Bagaimana hasil dari pembelajaran jarak jauh (daring) tersebut?

M: Hasilnya cukup baik karna dengan pembelajaran daring kita dituntut untuk lebih mandiri lagi.

Menurut Mahasiswa 3 PGSD UMSU kelas III D, sistem pembelajaran dilakukan secara daring, dan yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah jaringan. Dan dari hasil pembelajarannya cukup baik karena mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri lagi dalam memperoleh pembelajaran.

Berikut cuplikan wawancara 3 :

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah terjadinya pandemik COVID-19?

M: Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring

P: Apakah ada yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

M: Ada, seperti jaringan yang membuat mahasiswa sulit untuk mendapatkan informasi pembelajaran

P: Bagaimana hasil dari pembelajaran jarak jauh (daring) tersebut?

M: Hasilnya cukup baik tuntutan mahasiswa lebih mandiri dalam memperoleh pembelajaran.

Menurut Mahasiswa 4 PGSD UMSU Kelas III D, sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran (daring) dan yang sering menjadi kendala saat melakukan pembelajaran yaitu jaringan. Dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan saat pandemi ini hasilnya cukup baik karena para mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara daring ini lebih mandiri dalam memperoleh pembelajarannya.

Berikut cuplikan wawancara 4 :

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah terjadinya pandemik COVID-19?

M: Pembelajaran dilakukan secara daring

P: Apakah ada yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

M: Ada yang sering menjadi kendala saat kegiatan pembelajaran di umsu adalah jaringan

P: Bagaimana hasil dari pembelajaran jarak jauh (daring) tersebut?

M: Hasilnya cukup baik tuntutan mahasiswa lebih mandiri dalam memperoleh pembelajaran

Pendapat mahasiswa 5 PGSD UMSU Kelas III D menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan yaitu secara daring dan yang masih menjadi kendala saat melakukan pembelajaran ini yaitu akses internet yang tidak lancar sehingga hasil belajar yang ia peroleh menurun.

Berikut cuplikan wawancara 5

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah terjadinya pandemik COVID-19?

M: Pembelajaran dilaksanakan secara daring

P: Apakah ada yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

M: Kendalanya yaitu akses internet tidak lancar

P: Bagaimana hasil dari pembelajaran jarak jauh (Daring) tersebut?

M: Menurunnya hasil belajar akibat pembelajarannya daring

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid 19 Terhadap Mahasiswa Umsu Pgsd Kelas III D sudah cukup efektif dilakukan secara daring yang mana mahasiswa dituntut lebih mandiri lagi dalam memperoleh pembelajarannya. Kendala yang dialami saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis daring yang dialami pada mahasiswa UMSU PGSD Kelas III D yaitu masalah jaringan koneksi internet yang lambat sehingga dapat ketinggalan materi dari dosen. Menurut E. W. Pratiwi (2020) Pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid 19 ini dilakukan secara daring seperti menggunakan aplikasi Edmod dan Zoom sebagai aplikasi pendukung dalam pembelajarannya. Dan ia mengatakan juga bahwa kendala yang dialaminya saat melakukan pembelajaran yaitu masalah koneksi internet dan kuota. Dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu masih berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) menjadi solusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai pengganti kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yakni tatap muka. Meskipun terdapat kendala dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh ini, setidaknya pembelajaran masih tetap berjalan dengan lancar.

5. Kesimpulan

Dampak dari Pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh dunia kesehatan tapi juga perekonomian dan pendidikan. Karna adanya kebijakan bekerja dari rumah dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Tentunya bukan hal yang mudah bagi pelajar maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran daring ini, berbagai kendala harus dihadapi, seperti kendala jaringan dan lain-lain. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat mahasiswa dalam berkeaktifan ter khususnya mahasiswa PGSD UMSU kelas 3D.

Dampak dari pandemi covid 19 dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa umsu kelas 3D Pgsd adalah (1) Perkuliahan dilakukan secara daring; (2) Kendala saat melakukan pembelajaran daring adalah jaringan; (3) Hasil dari pembelajaran yang dilakukan secara daring sudah cukup efektif. koneksi internet yang terkadang lambat sehingga aku ketinggalan materi. sehingga

dengan begitu mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri

Daftar Pustaka

- Fauzi, I. M. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTS An-Nur Pelopor Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah*. 36.
- Moore, M., Peters, O., Keegan, D., Garrison, D. R., Baynton, M., Verduin, J., Clark, T., & Industri, P. (1983). *Evolusi Teori PJJ*. 1–11.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial* (Luthfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 202–224.
- Siyoto, S., & Sodik, M. al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481–492.